

Inovasi Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler (Studi Deskriptif Kualitatif di SMPN 04 Bengkulu Utara)

Mahdiana Pobrini

SMPN 04 Bengkulu Utara

mahdianapobrini0202@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan inovasi kepala sekolah SMPN 04 Bengkulu Utara dalam kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, pengawas, dan peserta ekstrakurikuler. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil penelitian pertama: jenis kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 04 Bengkulu Utara terdiri dari kegiatan ekstrakurikuler wajib (Pramuka) dan pilihan ekstrakurikuler Mipa Club, kelompok Englis Club dan Non Akademik yaitu tari, olahraga (basket, futsal, voli), imtaq, menyulam, paskibra, pertamanan dan perkebunan. Kedua: pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 04 Bengkulu Utara dilakukan di luar jam pelajaran. Ketiga: Inovasi kepala sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah menambah program kegiatan, melakukan MOU dan melakukan inovasi untuk melengkapi sarana dan prasarana.

Kata Kunci: Inovasi, Kepala Sekolah, Ekstrakurikuler

Pendahuluan

Perkembangan zaman yang semakin pesat dengan berbagai persoalan dalam dunia pendidikan menuntut dunia pendidikan melakukan inovasi atau perubahan. Mutu pendidikan merupakan masalah pokok yang menjamin perkembangan sekolah dalam meraih keberhasilan ditengah-tengah persaingan dunia pendidikan yang semakin maju.

Kualitas pendidikan hanya dapat terwujud apabila lembaga pendidikan mempunyai pimpinan yang mampu mengelola segala sumber daya yang dimiliki. Dalam rangka mengelola dan menciptakan sekolah yang berkualitas tergantung kepada kepala sekolah serta keharmonisan guru-guru dan staff lainnya dalam memotivasi untuk meningkatkan prestasi siswa dibidang akademik dan non akademik. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Syamsiatun dengan judul “Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Jimbung Kecamatan kalikotes Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2016/2017” menyatakan “Adanya daya dukung yang memadai, yaitu dukungan motivasi dari kepala sekolah, guru, dan para pembina yang ahli dibidangnya, serta adanya sarana dan prasarana. Manajemen ekstrakurikuler jika dilaksanakan dengan baik akan memberikan kontribusi untuk meningkatkan prestasi sekolah dibidang non akademik”.

Buchari Alma (2009:98) Kepala sekolah merupakan pusat kepemimpinan yang berperan sebagai pemimpin dan sekaligus sebagai penggerak. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Permendiknas RI), UU No. 13 Tahun 2007, Kepala sekolah adalah seseorang yang tidak hanya kuat dan efektif, yang mempunyai visi dan misi yang jelas, mampu menjabarkannya dalam bentuk langkah-langkah dan tindakan yang nyata, serta mampu menggerakkan orang lain untuk bekerja sama mencapai sekolah bermutu, mampu menggerakkan semua unit-unit didalam lembaga pendidikan seperti bidang kurikulum, sarana prasarana, kesiswaan, bidang hubungan masyarakat dan publikasi, serta bidang perencanaan dan keuangan, tetapi juga harus memiliki kompetensi kewirausahaan dimana seorang kepala sekolah dituntut untuk mampu menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah dan bekerja keras untuk menciptakan keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif.

Kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan bertujuan untuk membantu peserta didik agar lebih kreatif dan inovatif, serta memberikan motivasi sehingga mereka bisa bersaing mengikuti perkembangan zaman. Dalam pembinaan siswa di sekolah, banyak wadah atau program yang dijalankan demi menunjang proses pendidikan yang kemudian atas prakarsa sendiri dapat meningkatkan kemampuan serta ketrampilan kearah pengetahuan yang lebih maju.

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan diluar jam wajib mata pelajaran lainnya, yang bertujuan untuk membantu kebutuhan pengembangan bakat dan minat siswa, sesuai dengan pilihan mereka masing-masing. Dengan melakukan inovasi yang baik diharapkan agar sekolah tersebut memperoleh prestasi yang lebih baik nantinya. Inovasi yang dilakukan kepala sekolah menghasilkan perkembangan dan kemajuan dari tahun ke tahun.

Kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan bertujuan untuk membantu peserta didik agar lebih kreatif dan inovatif, serta memberikan motivasi sehingga mereka bisa bersaing mengikuti perkembangan zaman. Dalam pembinaan siswa di sekolah, banyak wadah atau program yang dijalankan demi menunjang proses pendidikan yang kemudian atas prakarsa sendiri dapat meningkatkan kemampuan serta ketrampilan kearah pengetahuan yang lebih maju. Secara Yuridis, pengembangan ekstrakurikuler memiliki landasan hukum yang kuat, karena diatur dalam Surat Keputusan Menteri No. 125/ U/ 2002 Bab V Pasal 9 ayat 2 yang harus dilaksanakan oleh sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 04 Bengkulu Utara memiliki prestasi yang baik, walaupun tropi yang di peroleh belum begitu banyak mendapatkan tropi, akan tetapi kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 04 dapat memanfaatkan langsung dari hasil ekstrakurikuler itu sendiri. Sekolah sebagai tempat menuntut ilmu yang terdiri dari berbagai elemen, dan komponen, harus dapat membuat satu kesatuan dengan unsur-unsur dan pihak yang terkait lainnya untuk mewujudkan tujuan pendidikan kearah yang lebih baik. Dalam mencapai tujuan yang diharapkan, sekolah harus mampu menarik perhatian masyarakat agar masyarakat lebih percaya bahwa sekolah tidak hanya tempat menuntut ilmu tetapi juga tempat pengembangan minat dan bakat siswa, tidak hanya menanamkan nilai-nilai moral, kepribadian, estetika pengetahuan, teknologi dan ketrampilan (Dikdasmen 1996:1).

Permasalahan umum dalam penelitian ini yaitu bagaimana inovasi kepala sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 04 Bengkulu Utara?. Sedangkan rumusan masalah khususnya sebagai berikut: 1) Apa saja jenis kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 04 Bengkulu Utara?; 2) Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 04 Bengkulu Utara?; 3) Apa saja inovasi kepala sekolah SMPN 04 Bengkulu Utara dalam kegiatan ekstrakurikuler?

Tujuan umum penelitian ini yaitu membandingkan inovasi kepala sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan khususnya adalah: 1) Mendeskripsikan jenis kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 04 Bengkulu Utara; 2) Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 04 Bengkulu Utara; 3) Mendeskripsikan inovasi kepala sekolah dalam kegiatan ekstakulikuler di SMPN 04 Bengkulu Utara.

Kajian Pustaka

Inovasi

Menurut UU No. 19 Tahun 2002, inovasi adalah perekayasaan yang dilakukan untuk pengembangan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru, untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah ada ke dalam produk atau pun proses produksinya melalui kegiatan penelitian dan pengembangan. Inovasi menurut Zaltman dan Duncan (Sasongko, 2016:3) inovasi sebagai: *"An innovation is any idea, practice, or mate artifact perceived to be new by the relevant unit of adopt"* inovasi merupakan penemuan beberapa ide, pengalaman atau artivak baru bagi unit adopsi/ penerima. Dari beberapa pengertian diatas, inovasi dapat diartikan sebagai wujud baru berupa ide, gagasan, atau tindakan . Sedangkan dilihat dari

maknanya, sesuatu yang baru itu bisa benar-benar baru, belum tercipta sebelumnya yang disebut invention, atau dapat juga tidak benar-benar baru sebab, sebelumnya sudah ada dalam konteks sosial yang berbeda, kemudian dikenal dengan istilah discovery.

Tujuan utama dari inovasi adalah berusaha memenuhi dan meningkatkan kemampuan, diantaranya kemampuan dari sumber-sumber sarana dan prasarana, tenaga, pendanaan, termasuk struktur dan prosedur organisasi. Jadi, keseluruhan sistem perlu ditingkatkan agar semua tujuan yang telah direncanakan dapat dicapai dengan sebaik-baiknya (Hasbullah, 2001:189). Menurut Suryobroto. B (1990 :129) tujuan inovasi adalah pemanfaatan tenaga, uang, alat dan waktu dalam jumlah sekecil-kecilnya dalam mengaplikasikan dan mengefektifkan sasaran jumlah anak didik sebanyak-banyaknya, dengan hasil pendidikan yang sebesar-besarnya (menurut kriteria kebutuhan anak didik, masyarakat dan pembangunan. Dari tujuan diatas, dapat disimpulkan bahwa inovasi bertujuan untuk membuat atau menemukan sesuatu yang lebih baik, lebih fungsional. Tujuan inovasi pendidikan yaitu mengejar ketinggalan-ketinggalan yang dihasilkan oleh kemajuan-kemajuan ilmu dan teknologi sehingga makin lama pendidikan di Indonesia makin berjalan sejajar dengan kemajuan-kemajuan tersebut dan mengusahakan terselenggaranya pendidikan sekolah maupun luar sekolah bagi setiap warga negara.

Menurut Sa'ud (2014 : 62-69) Ada empat macam strategi yang dapat diterapkan di dalam inovasi yaitu: Strategi fasilitatif (*facilitative strategy*); 2) Strategi pendidikan (*re-educative strategy*); 3) Strategi bujukan (*persuasive strategy*); 4) Strategi paksaan.

Manfaat inovasi secara umum yaitu untuk memberikan kemudahan. Inovasi dilakukan untuk menciptakan sesuatu yang lebih fungsional, lebih mudah. Bila anda bisa melakukan inovasi untuk sebuah hal baru atau hal-hal yang sudah ada, maka besar kemungkinan Anda bisa bersaing untuk hal itu. Pada dasarnya manusia mempunyai kecenderungan dengan rasa kebosanan, bila anda mampu berinovasi, Anda bisa mengatasi hal itu. Bukan hanya untuk orang lain, orang-orang yang pandai berinovasi biasanya mampu melawan kejenuhan dengan berbagai cara. Dari hasil uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa inovasi bermanfaat untuk menyempurnakan atau meningkatkan fungsi dari pemanfaatan suatu produk atau sumber daya sehingga manusia mendapatkan manfaat yang lebih.

Faktor penghambat inovasi menurut Ibrahim (1988:120-122) faktor penghambat dalam inovasi yaitu:(a). Hambatan geografi; (b). Hambatan sejarah; (c). Hambatan ekonomi; (d). Hambatan prosedur; (e). Hambatan personal; (f). Hambatan sosial-budaya; (g). Hambatan politik.

Menurut Ibrahim (1988:120-122) faktor pendukung pelaksanaan inovasi yaitu: (a). Intensitas hubungan/ kontak dengan individu yang lain dalam suatu sistem; (b). Tingkat Pendidikan yang maju; (c). Sikap terbuka dari masyarakat atau individu; (d). Sikap ingin berkembang dan maju dari masyarakat dan menghargai Hasil Karya Orang Lain.

Kepala Sekolah

Menurut Danim (2009:7), kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu membangun kehidupan organisasi dengan membangun budaya keunggulan (*value of excellence*) guru dan karyawan dan seluruh warga sekolah harus mampu beradaptasi dengan perubahan. Kepala sekolah harus memiliki visi yang mampu mengilhami seluruh komunitas sekolah. Kepala sekolah (Rohiat 2008 : 2), adalah pemimpin sekaligus manajer dalam lembaga pendidikan. Kepala sekolah merupakan pengelola dengan fungsi eksekutif dan kepemimpinan, sehingga perlu meluruskan kemampuan internalnya dalam merespon berbagai kebutuhan yang mendesak dari lingkungannya. Dari pengertian diatas dapat di simpulkan, bahwa Seorang kepala sekolah adalah seorang pemimpin, seorang manajer dan seorang penggerak yang memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam kemajuan lembaga yang dipimpinnya. Seorang pemimpin harus mampu menggerakkan seluruh SDM yang ada di lembaganya dengan cara memberi wewenang, mempercayai dan memberi memotivasi serta meningkatkan keakraban dalam lembaga yang

berdampak terhadap program yang ada di lembaganya. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa maju mundurnya suatu lembaga pendidikan dipengaruhi oleh kepala sekolah. Oleh karena itu, seorang kepala sekolah harus memenuhi kualifikasi sesuai dengan Permendiknas No. 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan kompetensi sosial secara umum menyebutkan bahwa kepala sekolah memiliki lima dimensi kompetensi dalam menjalankan tugas dan perannya.

Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 Pasal 15 menjelaskan beban kerja Kepala Sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan. Tujuannya agar kepala sekolah dapat fokus pada pengemabangan 8 standar pendidikan. Kepala sekolah dapat melaksanakan tugas sebagai tenaga pengajar, apabila terjadi kekurangan guru.

Kegiatan Ekstrakurikuler

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 060/U/1993 dan Nomor 080/U/1993, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dirancang secara khusus sesuai dengan faktor minat dan bakat siswa yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler atau ekskul adalah kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang dilakukan baik di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan dan wawasan serta membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2003 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler menjelaskan bahwa: Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan dibawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan keperibadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar bakat yang dikembangkan oleh kurikulum. Berdasarkan penjelasan tentang ekstrakurikuler diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang bertujuan untuk memperdalam dan memperkaya pengetahuan siswa, mengenal hubungan antar sesama pelajaran, serta menyalurkan bakat dan minat. Kegiatan ekstrakurikuler ini memeberikan keleluasaan kepada siswa untuk menentukan kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan bakat dan minat mereka.

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan kemampuan potensi dan rasa tanggung jawab memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial dalam kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

Menurut Eka Prihatin (2011: 180) Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karier. Untuk lebih jelasnya peneliti akan menguraikan satu persatu di bawah ini: (a) Pengembangan; (b) Sosial; (c) Rekreatif; (d) Persiapan karier. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai pendukung bagi proses pembelajaran yang disekolah yang memudahkan siswa untuk mengaplikasikan teori dan praktek yang telah diterima sebagai hasil nyata.

Berdasarkan pilihannya Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, terdapat dua jenis kegiatan ekstrakurikuler, yaitu: Ekstrakurikuler wajib dan Ekstrakurikuler pilihan.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan yaitu dengan menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang disesuaikan dengan bentuk penelitian, subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pembimbing ekstrakurikuler, dan siswa peserta ekstrakurikuler SMPN 04 Bengkulu Utara. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan wawancara mendalam, observasi kegiatan dan studi dokumentasi.

Sugiyono (2009:335) dalam menyatakan bahwa analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Hasil Dan Pembahasan

Jenis Kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 01 dan SMPN 04 Bengkulu Utara

Jenis kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 04 Bengkulu Utara meliputi ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh peserta. Sementara itu ekstrakurikuler pilihan yaitu ekstrakurikuler yang dilaksanakan dan dikembangkan oleh satuan pendidikan sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.

Jenis kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 04 terdiri dari Ekstrakurikuler wajib (Pramuka) dan ekstrakurikuler pilihan akademik (Mipa Club, Englis Club) dan kelompok Non Akademik yaitu Kesenian (Sanggar Tari), Bidang Olah Raga (Bola Basket, Futsal), Imtaq, Menyulam, Paskibraka dan Pertamanan Perkebunan akademi

Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMPN 04 Bengkulu Utara

Kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 04 Bengkulu Utara ini mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 04 dilaksanakan diluar jam pelajaran.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepala sekolah menggunakan strategi khusus dengan mengembangkan jejaring dengan berbagai pihak di luar organisasi sekolah dan memiliki keterkaitan fungsional dengan kepentingan penyelenggaraan program ekstrakurikuler serta Mengoptimalkan tenaga guru/instruktur dari sekolah sendiri yang memiliki latar belakang pendidikan yang relevan atau guru yang memiliki minat yang kuat sesuai bidang ekstrakurikuler

Inovasi Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMPN 04 Bengkulu Utara

Kepala sekolah SMPN 04 memiliki strategi khusus dalam melakukan inovasi. Kepala sekolah sedikit menggunakan strategi paksaan. Hal ini disebabkan tingkat pendidikan orang tua wali murid yang ada di SMPN 04 Bengkulu Utara kebanyakan masih tamatan SMP, sehingga sulit untuk menyampaikan inovasi yang akan dilaksanakan. Sehingga inovasi itu sedikit sulit dijalankan bila tidak melakukan paksaan.

Dalam melakukan inovasi, kepala sekolah mengadakan MOU dengan masyarakat, dan inovasi dalam monitoring dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler.

Kesimpulan Dan Saran

Simpulan umum penelitian menunjukkan bahwa inovasi kepala sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 04 Bengkulu Utara meliputi inovasi dalam hal MOU dengan masyarakat dalam hal ini orang tua wali murid dan inovasi dalam penambahan program ekstrakurikuler, serta pemenuhan sarana dan prasarana kegiatan.

Simpulan khusus penelitian ini adalah :Pertama, Jenis kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 04 Bengkulu Utara terdiri dari ekstrakurikuler pramuka sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib. Sementara itu untuk kegiatan ekstrakurikuler pilihan terdiri dari: akademik (Mipa Club, Englis Club) dan kelompok Non Akademik yaitu Kesenian (Sanggar Tari), Bidang Olah Raga (Bola Basket, Futsal), Imtaq, Menyulam, Paskibraka dan Pertamanan dan Perkebunan. Kedua, Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 04 dilaksanakan diluar jam pelajaran efektif. kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan satu kali dalam satu minggu untuk satu kegiatan ekstrakurikuler. *Kedua*, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 04, kepala sekolah menggunakan strategi khusus dengan mengembangkan jejaring dengan berbagai pihak di luar organisasi sekolah dan memiliki keterkaitan fungsional dengan kepentingan penyelenggaraan program ekstrakurikuler serta mengoptimalkan tenaga guru/instruktur dari sekolah sendiri yang memiliki latar belakang pendidikan yang relevan atau guru yang memiliki minat yang kuat sesuai bidang ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan diluar jam pelajaran. Ketiga, Inovasi kepala Sekolah di SMPN 04 Bengkulu Utara dilakukan dalam hal penambahan program kegiatan, melengkapi sarana dan prasarana, mengadakan MOU dengan masyarakat dan juga instansi terkait

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang telah dikemukakan pada pembahasan terlebih dahulu, maka beberapa saran penulis tujuan untuk pihak sekolah diantaranya: *Pertama* untuk kepala sekolah agar senantiasa membuat program yang benar-benar bisa menggali minat dan bakat siswa , memberikan motivasi kepada dewan guru agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik, inovasi yang dilakukan dapat ditingkatkan serta Kepala sekolah hendaknya selalu berupaya meningkatkan kemampuan guru sesuai dengan bidang tugasnya, sehingga menjadi pribadi yang profesional dalam menjalankan tugasnya.

Kedua untuk para guru pembimbing ekstrakurikuler, diharapkan selalu meningkatkan kinerjanya secara maksimal, kreatif dan inovatif, sehingga kegiatan ekstrakurikuler menjadi suatu kegiatan yang memang harus dijalankan, bukan hanya sebatas formalitas saja. Guru juga harus selalu memperbaiki diri, mengisi dirinya dengan informasi-informasi dan konten terkini, sehingga informasi-informasi yang disampaikan dapat sesuai dengan perkembangan zaman.

Bibliografi

- Buchari, Alma. 2009. *Manajemen Corporate & Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan*, Cet. Ke II Bandung: Alfabeta.
- Eka Prihatin . 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung : ALFABETA
- Hasbullah, 2001. *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2003 tentang *Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler*
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang *Standar Kepala Sekolah*
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 39 Tahun 2008 tentang *Pembinaan Kesiswaan*. Jakarta: Permendikbud
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Permendikbud
- Rohiat. 2008. *Kecerdasan Emosional Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: PT Rafita Aditama
- Sasongko, Dkk.2017. *Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah*. Bengkulu: Prodi Magister Administrasi Pendidikan PPs FKIP Universitas Bengkulu
- Sasongko, Rambat Nur.Dkk. 2006. *Desain Manajemen Inovasi Sekolah*. Jakarta: Shany Publisher
- Sudarwan, Danim. 2009. *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta